

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Komunikasi adalah proses penyampaian pesan yang bersifat satu arah dari komunikator (penyampai pesan) kepada komunikan (penerima pesan) dengan menggunakan media tertentu yang sehingga memunculkan efek (Kusuma, 2016). Dalam suatu komunikasi, komunikator merupakan bagian terpenting. Hal ini dikarenakan komunikator menjadi sumber dan kendali dari aktivitas komunikasi. Pada masa pra-sejarah, komunikasi yang dilakukan oleh manusia purba menggunakan informasi di dinding-dinding gua (lukisan). Obrolan yang dilakukan pada masa ini hanya dengusan, Bahasa isyarat dan gerakan tangan. Pada masa sejarah, komunikasi berevolusi menjadi lebih baik. Hal ini ditandai dengan adanya komunikasi menggunakan symbol oleh bangsa Sumeria. Selain itu bangsa Mesir Kuno juga sudah menggunakan huruf hieroglif sebagai alat komunikasi. Pada era sekarang ini, dengan perkembangan teknologi yang sangat pesat menjadikan komunikasi bisa dilakukan dengan semakin mudah. Bahkan saat ini dengan jarak yang jauh, setiap individu bisa melakukan komunikasi satu sama lain. Salah satu kemudahan komunikasi saat ini yaitu bisa saling berbicara dan melihat gambar secara bersamaan, atau yang biasa disebut dengan video call.

Komunikasi pemerintahan adalah komunikasi yang dilakukan antar manusia (human communication) yang terjadi dalam suatu organisasi pemerintahan (Silalahi, 2004). Karena hal ini, komunikasi pemerintahan tidak terlepas dari konteks komunikasi

organisasi, selain itu juga merupakan bagian dari sebuah komunikasi organisasi. Arus penyampaian dan penerimaan pesan dilakukan melalui jaringan yang sifat hubungannya saling bergantung satu sama lain berdasarkan aturan-aturan formal yang sudah ada. Pesan yang disampaikan dan yang diterima bukan saja berupa informasi, melainkan juga gagasan ide-ide (*sharing ideas*), instruksi (*instruction*), atau perasaan-perasaan (*feelings*) (Malone, 1997: 170) yang berhubungan dengan tindakan dan kebijakan pemerintah. Melalui komunikasi pemerintahan, birokrat pemerintah menyebarkan informasi, gagasan atau perasaan, dan sikap dengan partisipan komunikasi lainnya yang disebut komunikan, yaitu aparatur pemerintah untuk internal organisasi dan dunia usaha, masyarakat dan organisasi- organisasi non-pemerintah untuk eksternal organisasi, dan sebaliknya.

Berdasarkan Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa Pasal 1, pemerintahan Desa ialah penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pemerintah Desa memiliki urusan yang dijadikan tugas bagi pemerintahan, seperti urusan tata pemerintahan, urusan pemberdayaan masyarakat desa, urusan kesejahteraan masyarakat dan urusan ketertiban lingkungan (Zainudin, 2016). Latar belakang berdirinya sebuah pemerintahan desa di sebuah wilayah hakekatnya ialah sebagai pemenuhan kebutuhan dasar masyarakatnya, atau sebagai unsur pemerintah yang melayani masyarakatnya.

Indonesia pada masa pandemi menghadapi masalah besar yaitu Covid-19 yang merupakan virus berbahaya dan banyak memakan korban, virus ini berasal dari Kota Wuhan Negeri China. Virus tersebut masuk ke Indonesia pada awal bulan maret yang diakibatkan oleh adanya kontak fisik antara guru dansa dari Indonesia dengan WNA Jepang. Angka kematian akibat Corona dengan signifikan terus meningkat sejak

diumumkan pertama kali ada masyarakat yang positif terkena virus covid-19. Virus ini merupakan keluarga besar Coronavirus yang dapat menyerang hewan. Ketika menyerang manusia, Coronavirus biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernafasan, seperti flu, MERS (Middle East Respiratory Syndrome), dan SARS (Severe Acute Respiratory Syndrome) (Muslih, 2020). COVID-19 sejak ditemukan menyebar secara luas hingga mengakibatkan pandemi global yang berlangsung sampai saat ini.

Munculnya virus corona menjadikan bangsa Indonesia saat ini menghadapi tantangan yang mengharuskan sumber daya manusia beradaptasi dengan situasi baru yaitu situasi pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). Pandemi Covid-19 termasuk bencana non alam yang menimbulkan dampak besar bagi kehidupan masyarakat di Indonesia mulai dari sektor ekonomi, sosial, bahkan agama. Tidak dapat dipungkiri bahwa dengan adanya virus tersebut menjadikan aktifitas masyarakat terhambat mulai dari pekerjaan bahkan sampai ke aktifitas sekolah. Realita yang dihadapi membuat banyak pihak berupaya ikut berperan serta dalam mengatasi permasalahan yang terjadi. Peran pemerintah sebagai pemangku kebijakan tertinggi di Indonesia sangat dibutuhkan. Munculnya sistem lockdown dan social distancing merupakan reaksi sekaligus upaya pemerintah dalam mengatasi pandemi ini (Bima Jati & Putra, 2020). Permasalahan ini tidak cukup hanya diselesaikan oleh pemerintah saja, tetapi harus banyak melibatkan banyak pihak mulai dari pihak swasta, tenaga medis, akademisi, organisasi masyarakat, dan bahkan masyarakat itu sendiri. Masyarakat juga memiliki peran penting dalam memutus mata rantai penularan virus agar tidak menimbulkan sumber penularan yang baru pada tempat-tempat dimana terjadi pergerakan, interaksi antar manusia dan berkumpulnya banyak orang (Arswendi dkk, 2021). Sebelumnya pemerintah

memprogramkan 3M yakni menjaga jarak, memakai masker, dan mencuci tangan. Setelah itu kebijakan ini ditingkatkan menjadi 5M. Adapun penerapan 5M dimaksud antara lain memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, membatasi mobilitas, dan menjauhi kerumunan.

Setelah beberapa kebijakan yang diambil pemerintah, pada awal tahun 2021 ditemukan vaksin untuk covid-19. Vaksinasi merupakan suatu produk biologi yang berisi antigen berupa mikroorganisme yang telah diolah sedemikian rupa sehingga aman untuk digunakan manusia, yang apabila diberikan kepada seseorang akan menimbulkan kekebalan spesifik secara aktif terhadap penyakit atau virus tertentu. Vaksin sendiri bukanlah obat, vaksin berfungsi untuk mendorong pembentukan kekebalan spesifik tubuh agar terhindar dari sakit yang berat. Selama belum ada obat yang defenitik untuk Covid-19, maka vaksin ini dianggap yang paling aman dan efektif. Setelah mendapatkan vaksinasi maka tubuh yang terpapar oleh kuman atau virus tersebut akan siap untuk memusnahkan dan mencegah timbulnya penyakit (Arina et al., 2020).

Pada masa awal kemunculan vaksinasi covid-19, banyak informasi negatif yang sampai ke masyarakat. Informasi yang masuk menjadikan masyarakat takut untuk melakukan vaksin. Seperti yang disebutkan Alpito et al., (2021) bahwa Masih banyaknya masyarakat takut untuk divaksin karena mempercayai berita miring yang beredar dan berkembang terhadap vaksin. Hal seperti ini terjadi pada sebagian besar di daerah terpencil atau desa yang masyarakatnya kurang mendapatkan sosialisasi. Seperti contohnya masyarakat Desa Air Selumar yang takut akan vaksin pada awal vaksinasi yang dilakukan di sana. Berita miring yang didapat masyarakat menjadikan mereka enggan untuk mengikuti program vaksinasi.

Pemerintah desa mempunyai fungsi salah satunya yaitu pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan yang bisa dilakukan pada masa pandemi yaitu bekerjasama dengan puskesmas untuk melaksanakan sosialisasi ke masyarakat bagaimana hidup sehat dan pentingnya vaksin. Hal ini sesuai dengan surat edaran bupati Belitung tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Berbasis Mikro (PPKM Mikro) dan Pelaksanaan Posko Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) di Tingkat Desa. Pemerintah desa ditugaskan membentuk dan menetapkan tim pembinaan yang bertugas melakukan edukasi dan sosialisasi pencegahan dan penanganan pandemic covid-19. Dalam pelaksanaan tugasnya, tim ini berkoordinasi langsung dengan puskesmas terkait.

Program vaksinasi yang dilakukan oleh pemerintah sebagai salah satu upaya penanggulangan covid-19 ini sangat penting. Penelitian ini menarik untuk diteliti karena pentingnya peran komunikasi antara pemerintah desa, salah satunya pemerintah desa Air Selumar kepada masyarakat untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya vaksinasi. Pemerintah desa harus memberikan pengertian kepada masyarakat dari banyaknya berita miring yang beredar, sehingga masyarakat paham dan bersedia untuk divaksin.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana komunikasi pemerintah desa Air Selumar kabupaten Belitung dalam sosialisasi vaksinasi Covid-19 kepada masyarakat tahun 2021?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui komunikasi pemerintah desa Air Selumar dalam sosialisasi vaksinasi Covid-19 kepada masyarakat tahun 2021

1.4 Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk menambah kasanah keilmuan dan dapat dijadikan sebagai rujukan atau referensi untuk mengulas lebih dalam tentang strategi pemerintah desa untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya vaksin Covid-19.

2) Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang paling utama dalam penelitian ini adalah untuk memberikan solusi kepada pemerintah bagaimana meningkatkan kesadaran untuk melaksanakan vaksin covid-19 kepada masyarakat Indonesia yang membutuhkan bantuan.

1.5 Kajian Pustaka / Kerangka Teori

Penelitian yang diambil oleh sang pepneliti disini yang berjudul “Komunikasi Pemerintah Desa Air Selumar Kabupaten Belitung dalam Sosialisasi Vaksinasi Covid-19 Kepada masyarakat Tahun 2021” adalah penelitian yang terbaru dan tidak pernah diangkat sebelumnya dalam penelitian terdahulu.

Tabel 1. 1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

No.	Penulis & Tahun	Judul	Temuan Penelitian
1.	(Alpito et al., 2021)	<i>Respon Masyarakat Terhadap Vaksin Covid</i>	Virus ini menyerang saluran pernapasan, yang nantinya menimbulkan gejala mulai dari demam, kehilangan kemampuan penciuman dan perasa, sesak nafas, dan lain-lain. Pemerintah pusat dalam hal ini banyak melakukan cara agar penyebaran virus ini bisa dikendalikan dan berkurang, salah satunya dengan menerapkan pembatasan sosial berskala besar dan melarang semua kegiatan yang dapat menyebabkan kerumunan. Masih banyaknya masyarakat yang takut untuk divaksin karena mendengar berita miring terhadap vaksin. Namun dari banyak masyarakat ada juga sebagian yang sadar akan pentingnya vaksinasi ini selain untuk meningkatkan kekebalan tubuh, juga untuk memutus penyebaran mata rantai virus Covid-19.
2.	(Arinal et al., 2020)	STRATEGI DAN TANTANGAN DALAM MENINGKATKAN CAKUPAN VAKSINASI COVID-19 UNTUK HERD IMMUNITY	Adanya banyak tantangan dan hambatan dalam pelaksanaan vaksinasi COVID-19. Tantangan dan hambatan yang paling banyak ditemukan dalam artikel-artikel yang ada yaitu mengenai keraguan dan keinginan masyarakat untuk divaksinasi. Faktor utama penyebab keraguan masyarakat untuk melakukan vaksinasi adalah ketidaktahuan terhadap efektivitas dan efek samping dari vaksin itu sendiri. Strategi untuk menghadapi hal ini yaitu dengan mengidentifikasi faktor penyebab dan kelompok yang menolak untuk melakukan vaksinasi sehingga dapat merencanakan sosialisasi vaksinasi yang efektif dan tepat sasaran.
3.	(Arswendi1, dkk., 2021)	ANALISIS PENERAPAN 5M DAN VAKSINASI	Sosialisasi penerapan 5M dan pengenalan vaksinasi bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam percepatan

		DALAM MENINGKATKAN KESADARAN DIRI MASYARAKAT SAAT PANDEMI COVID-19 DI DESA LIMBUNG	penanggulangan covid-19 di Desa Limbung, Kecamatan Jebus, Kabupaten Bangka Barat, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. pengetahuan yang sangat minim terkait penanggulangan covid-19 yang saat ini sedang digalakkan dikarenakan kurangnya kepedulian masyarakat untuk mencari informasi yang akurat sehingga kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan tersebut memberikan dampak positif terhadap edukasi masyarakat mengenai pencegahan Covid-19 yang terjadi di era new normal saat ini.
4.	(Bima Jati & Putra, 2020)	Optimalisasi Upaya Pemerintah Dalam Mengatasi Pandemi Covid 19 Sebagai Bentuk Pemenuhan Hak Warga Negara	Dalam menghadapi pandemi ini, para intelektual dari segala kasta bertugas menjadi aparatur ideologis sesuai dengan keilmuan masing-masing yang menjadi titik fokusnya, penelitian ini dengan tetap mengacu pada semangat kemanusiaan dan demi kemajuan peradaban bangsa. Pemerintah selaku representasi dari segenap rakyat Indonesia, harus lebih cerdas dalam menentukan atau membuat suatu kebijakan. Karena pada kondisi seperti sekarang ini merupakan ajang pembuktian diri bagi pemerintah yang sebelumnya kurang memiliki kredibilitas dimata sebagian masyarakat Indonesia akibat kisruhnya pemilu 2019 lalu. Sebesar keseriusan yang dibuktikan dengan kinerja dan hasil dalam perang melawan pandemi ini, sebesar itu pula kepercayaan yang akan masyarakat berikan untuk membangun sinergitas dengan pemerintah dalam menciptakan tatanan kehidupan berbangsa dan bernegara yang lebih ideal.
5.	(Asmarawati, 2021)	STRATEGI KOMUNIKASI DINAS KESEHATAN	Dengan adanya program vaksinasi Covid-19 ini sehingga diperlukan adanya sosialisasi untuk memberikan informasi kepada masyarakat Indonesia mengenai hal-

		<p>PROVINSI SUMATERA SELATAN DALAM SOSIALISASI PELAKSANAAN VAKSINASI COVID-19</p>	<p>hal yang berkaitan akan vaksin itu sendiri. Dalam hal sosialisasi terkait informasi mengenai Vaksinasi Covid-19 kepada masyarakat, Dinas Kesehatan Provinsi Sumsel membutuhkan suatu Strategi Komunikasi yang khusus agar pesan yang disampaikan dapat tersampaikan dengan efektif, tepat sasaran dan sesuai dengan tujuan yang ingin di capai yaitu supaya masyarakat memahami dan mengerti akan apa itu vaksin, fungsi dan manfaat Vaksin bagi kesehatan khususnya untuk pencegahan Covid-19.</p>
6.	(Muslih, 2020; Sukmana et al., 2021)	<p>Implementasi Strategi Komunikasi Kesehatan dalam Meyakinkan Masyarakat untuk Pelaksanaan Vaksinasi COVID-19 di Kabupaten Barito Kuala</p>	<p>Perspektif ekonomi politik berbasis negara pada dasarnya menjadikan negara sebagai sentrum dari berbagai kepentingan kelompok (swasta) dan masyarakat menjadi kepentingan nasional. Negara dalam hal ini sebagai institusi yang bertanggung jawab menetapkan nilai-nilai yang digunakan dalam menentukan kegunaan bagi masyarakat. Empirisnya, perlakuan negara dari vaksin covid 19 adalah menempatkan masyarakat sebagai subjek utama dalam proses induksi nilai. Dengan kata lain, secara sederhana, pemerintah sekali lagi, harus melihat kondisi masyarakat lebih terbuka dan melihat pula kemampuan objektif masyarakat saat ini. Jika tidak mungkin, maka pemerintah perlu berkorban dalam kondisi rugi sekalipun</p>
7.	(Silalahi, 2004)	<p>Komunikasi Pemerintah: Mengirim dan Menerima Informasi Tugas dan Informasi Publik. <i>Jurnal Ilmu Administrasi Publik</i></p>	<p>Komunikasi merupakan suatu elemen penting dalam sebuah organisasi pemerintahan. Komunikasi dianggap sebagai jantung dari sebuah organisasi sehingga tanpa adanya komunikasi tidak ada aktivitas dari sebuah organisasi dan ini berarti bahwa tanpa komunikasi maka organisasi ini akan mati. Agar komunikasi pemerintahan dapat berjalan dengan baik</p>

			(efektif dan tepat sasaran), maka pemerintah sebagai aktor utama yang menginisiasi komunikasi antara lain perlu melakukan hal-hal berikut. Pertama, memilih secara tepat bahasa yang digunakan (d disesuaikan dengan komunikan sebagai penerima pesan), saluran dan media yang digunakan (dengan pertimbangan outcome dan impact yang diharapkan). Kedua, berusaha menyingkirkan atau meminimalisir rintangan-rintangan komunikasi pemerintahan.
8.	(Zainudin, 2016)	Manajemen Sosialisasi Vaksinasi COVID-19 Sebagai Upaya Menghentikan Pandemi pentingnya vaksinasi COVID-19	Kegiatan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat mengenai sosialisasi Vaksinasi COVID-19 dapat terlaksana dengan baik meskipun melalui aplikasi Zoom. Peserta webinar sangat antusias untuk mendengarkan manajemen sosialisasi vaksinasi COVID-19 dengan harapan mendapatkan informasi terkait vaksinasi COVID-19 dan peserta bersedia melakukan vaksinasi COVID19.
9.	(Ekayanthi, 2020)	KAJIAN SOSIOLOGI KOMUNIKASI KAUM BAWAH TERKAIT PANDEMI COVID-19 PERSPEKTIF HERMENEUTIKA SOSIAL OLEH ART TANGERANG	Terdapat saluran komunikasi yang lebih baik untuk partisipasi publik dalam suatu proses kebijakan berhasil menciptakan sebuah pola komunikasi politik yang baik antara pemerintah dan masyarakatnya dalam mengkomunikasikan berbagai kepentingan pemerintah secara efektif. Peningkatan partisipasi masyarakat pedesaan ini juga memberikan kontribusi yang sangat besar supaya suksesnya suatu program.
10.	(Purnomo, 2018)	PELAKSANAAN KEBIJAKAN KOMUNIKASI ORGANISASI PEMERINTAHAN DI INDONESIA	Komunikasi organisasi yang diterapkan pada pemerintahan di Indonesia telah dikomunikasikan oleh Kepala Dinas beserta jajaran unit kerja dan bawahannya dalam menjalankan tugas pokok dan fungsi dalam membantu tugas kepemimpinan gubernur.

			<p>Penerapan komunikasi organisasi tersebut untuk menciptakan iklim organisasi yang diterapkan secara vertikal, horizontal dan diagonal oleh pimpinan unit kerja dan bawahannya dalam organisasi untuk melaksanakan kebijakan, tugas pokok dan fungsi yang diwawenangkan. Pelaksanaan kebijakan komunikasi organisasi pada Pemerintahan di Indonesia tidak terlepas dari faktor-faktor yang menunjang dan menghambat. Faktor tersebut adalah faktor pimpinan, tingkah laku sumberdaya, kelompok kerja dan eksternal organisasi.</p>
--	--	--	---

Hal yang membedakan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini diangkat dengan menekankan analisis kebijakan pada konteks komunikasi dalam sosialisasi vaksinasi Covid-19 yang masih hangat dalam dunia kajian studi. Adapun sebab sang peneliti mengangkat masalah tentang Komunikasi Pemerintah Desa Air Selumar Dalam Vaksinasi karena diketahui bahwa desa Air Selumar pada awal dilaksanakannya vaksinasi secara massal tidak banyak masyarakat yang bersedia untuk divaksin.

1.6 Kerangka Teori

1. Komunikasi

Komunikasi adalah suatu proses penyampaian pesan (ide, gagasan) dari satu pihak kepada pihak lainnya agar terjadi saling mempengaruhi di antara keduanya (Hendra & Musliadi, 2019). Dengan adanya komunikasi, sikap dan perasaan seseorang atau

sekelompok orang dapat dipahami oleh pihak yang lain. Istilah komunikasi berasal dari bahasa Latin, yaitu dari kata *communis*, yang berarti sama makna dan sama rasa mengenai suatu hal. Para ahli juga menyejajarkan asal kata komunikasi, yaitu *Communicare* yang dalam bahasa Latin mempunyai arti, atau berasal dari kata *communes* yang berarti sama. Artinya adalah membagi informasi agar pemahaman yang sama antara satu orang dan yang lain (Murniarti, 2019).

Seiler (dalam Hendra & Musliadi, 2019) berpendapat ada beberapa prinsip dalam melakukan komunikasi yaitu:

- Pertama: Komunikasi adalah suatu proses, maksud proses disini adalah suatu kegiatan yang berlangsung secara terus menerus secara berkesinambungan. Tidak ada bentuk yang baku bagi suatu proses, begitu juga dengan komunikasi yang selalu berubah-ubah menurut variasi dan elemen-elemen yang membentuknya. Selain itu sebagai suatu proses, komunikasi juga menuntut adanya hasil dari proses tersebut yaitu perubahan.
- Kedua: Komunikasi adalah sistem, proses Komunikasi terjadi karena ada elemen-elemen yang membangunnya, yaitu komunikator, pesan, media, komunikan dan feedback. Elemen-elemen ini berkaitan satu sama lainnya, dimana jika salah satu elemen mendapat gangguan maka akan menimbulkan gangguan pula pada elemen lainnya yang berdampak pada terganggunya proses tersebut.
- Ketiga: Komunikasi bersifat transaksi dan interaksi, proses komunikasi pada intinya merupakan transmisi pesan antara komunikator dan komunikan, hal ini penyebab terjadinya transaksi dan berlangsung secara berkelanjutan. Proses ini juga mendukung untuk terjadinya interaksi antara mereka yang berkomunikasi.

- Keempat: Komunikasi dapat terjadi disengaja atau tidak sengaja. Komunikasi yang disengaja terjadi karena pesan yang dikirimkan oleh komunikator memiliki tujuan khusus terhadap komunikan. Idealnya, hal tersebut dapat menimbulkan efek yang diharapkan. Tetapi itu bukanlah hal yang mudah, terdapat banyak faktor yang mempengaruhinya. Komunikasi juga dapat terjadi secara tidak sengaja, tetapi dapat diterima dengan sengaja.

Menurut (Pohan & Fitria, 2021) Ada beberapa jenis Komunikasi, 1) Komunikasi berdasarkan Penyampaian, 2) Komunikasi berdasarkan Perilaku, 3) Komunikasi berdasarkan Kelangsungannya, 4) Komunikasi Berdasarkan Maksud Komunikasi, 5) Komunikasi Berdasarkan Ruang Lingkup, 6) Komunikasi Berdasarkan Jumlah Yang Berkomunikasi, 7) Komunikasi Berdasarkan Peranan Individu, 8) Komunikasi Berdasarkan Jaringan Kerja, 9) Komunikasi Berdasarkan Ajaran Informasi,

Menurut (Lianjani, 2018) dalam melakukan komunikasi ada komponen atau unsur-unsur yang terkandung didalamnya, yaitu:

- a. Komunikator
- b. Message (pesan)
- c. Channel (saluran)
- d. Communican (penerima pesan)
- e. Effect (hasil)
- f. Feedback (umpan balik)

Sedangkan media yang digunakan untuk melakukan komunikasi bisa berupa buku, koran, radio, televisi, internet dan sebagainya.

2. Komunikasi pemerintahan

Pengertian “komunikasi pemerintahan” dalam arti menggabungkan dua makna yaitu “komunikasi” dan “pemerintahan” maka dapat diartikan bahwa komunikasi pemerintahan adalah penyampaian sebuah ide, program, dan gagasan pemerintah kepada masyarakat dalam rangka mencapai suatu tujuan negara (Hasan dalam Munandar & Suherman, 2016). Arti dari komunikasi pemerintahan di sini adalah pemerintah dalam hal ini dapat diasumsikan sebagai komunikator dan masyarakat sebagai komunikan, namun dalam suasana tertentu bisa sebaliknya masyarakat berada pada posisi sebagai penyampai ide atau gagasan dan pemerintah berada pada posisi mencermati apa yang diinginkan masyarakat. Dalam kondisi yang demikian pemerintah memiliki kewenangan sekaligus bertanggung jawab untuk mempertimbangkan, bahkan untuk merespon keinginan tersebut sesuai dengan aturan dan ketentuan yang berlaku.

Komunikasi pemerintahan merupakan komunikasi yang terjadi dalam konteks organisasi pemerintahan. Karena itu komunikasi pemerintahan tidak lepas dari konteks komunikasi organisasi dan ia juga merupakan bagian dari komunikasi organisasi. Arus penyampaian dan penerimaan pesan dilakukan melalui jaringan yang sifat hubungannya saling tergantung satu sama lain berdasarkan aturan-aturan formal. Seperti halnya komunikasi pada umumnya, maka komunikasi pemerintahan menunjukkan proses pengiriman dan penerimaan pesan (messages) dari satu pihak kepada pihak lain melalui

cara- Jurnal Administrasi Publik, cara dan saluran-saluran tertentu dengan harapan terjadi perubahan perilaku sesuai dengan pesan yang diterima (Silalahi, 2004).

Komunikasi pemerintahan dalam konteks desa, berarti interaksi antara pemerintahan desa dan masyarakatnya. Kepala desa merupakan pemimpin bagi masyarakat di desa, karena itu hal penting yang perlu dilakukan adalah peduli terhadap persoalan yang ada di masyarakat. Banyaknya persoalan yang muncul di desa menandakan belum efektifnya komunikasi yang dilakukan oleh pemerintah desa (Zainal & Sarwoprasodjo, 2018).

Faktor pendukung dan penghambat dalam komunikasi pemerintahan menurut Higgins dalam (Purnomo, 2018) ada empat macam yaitu pimpinan, tingkah laku masyarakat, kelompok kerja dan eksternal organisasi. Pimpinan pada dasarnya setiap tindakan yang diambil olehnya mempengaruhi komunikasi dalam beberapa hal seperti aturan, kebijakan dan tindakan pendisiplinan. Tingkah laku masyarakat mempengaruhi komunikasi melalui kepribadian yang ditunjukkan, terutama kebutuhan dan tindakan yang dilakukan untuk memuaskan kebutuhan tersebut. Cara seseorang dalam berkomunikasi menentukan tingkat sukses atau tidaknya hubungan manusia. Kelompok kerja dalam hal ini terdapat kebutuhan tertentu pada kebanyakan orang dalam hal hubungan persahabatan, suatu kebutuhan yang seringkali dipuaskan oleh kelompok dalam organisasi. Kelompok-kelompok berkembang dengan dua cara yaitu secara formal, utamanya pada kelompok kerja dan informal sebagai kelompok persahabatan atau kesamaan minat. Eksternal organisasi mempengaruhi komunikasi organisasi dilihat dari keadaan ekonomi sebagai faktor utama yang berpengaruh. Seperti tekanan untuk meningkatkan keuntungan serta kebijakan pemerintah dalam menetapkan aturan.

3. Program Vaksinasi Covid-19

Pandemi covid-19 di Indonesia diawali dengan diumumkannya kasus pertama pada tanggal 2 maret 2020. Banyak strategi yang dilakukan pemerintah untuk menanggulangnya, salah satunya dengan vaksinasi massal. Vaksinasi merupakan salah satu cara pencegahan penyakit menular dengan cara memberikan antigen bakteri atau virus tertentu yang sudah dilemahkan atau dimatikan yang kemudian merangsang sistem kekebalan tubuh untuk dapat mengetahui, menghancurkan, dan mengingat benda asing. Vaksinasi adalah proses di dalam tubuh, dimana seseorang menjadi kebal atau terlindungi dari suatu penyakit sehingga apabila suatu saat terpajang dengan penyakit tersebut maka tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan (Ritunga et al., 2021). Vaksinasi bertujuan untuk memberikan kekebalan spesifik terhadap suatu penyakit tertentu sehingga apabila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut maka tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan.

Pada penelitian Dewi, (2021) diketahui program vaksinasi ini masih menimbulkan pro dan kontra ada masyarakat yang bersedia mengikuti vaksin namun ada juga sebagian masyarakat yang belum bersedia divaksin dengan berbagai alasan mulai dari alasan riwayat kesehatan, ibu hamil dan ibu menyusui hingga alasan pribadi. hal ini terjadi dikarenakan terdapat beberapa informasi keliru yang beredar di masyarakat terkait vaksin, seperti halal-haram vaksin, kandungan berbahaya dalam vaksin, efektivitas serta keamanan vaksin, dan lain sebagainya. Padahal dalam hal ini, pemerintah telah memastikan hanya akan menyediakan vaksin yang terbukti aman dan lolos uji klinis sesuai rekomendasi WHO vaksin covid-19 dijamin suci dan halal.

1.7 Definisi Konseptual

Definisi Konseptual adalah batasan-batasan yang menjadi pedoman untuk memudahkan pencarian data dalam penelitian. Untuk memahami penafsiran dari teori-teori diatas, maka ditentukan beberpa definis konseptual, yaitu :

1. Komunikasi pemerintahan

Komunikasi pemerintahan adalah komunikasi dalam konteks organisasi pemerintahan yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan dari organisasi pemerintahan itu sendiri.

2. Vaksinasi covid-19

Program vaksinasi covid-19 merupakan salah satu program pemerintah untuk masyarakat, yang bertujuan menanggulangi pandemi virus corona yang semakin marak terjadi.

1.8 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penelitian yang digunakan untuk menghasilkan penelitian empiris. Maka dibentukla definisi operasional yang dibuat berdasarkan kerangka teori, tentang peran komunikasi pemerintahan yang dijalankan oleh pemerintah desa. Secara khusus terkait dengan vaksinasi covid 19, yaitu :

Tabel 1. 2 Definisi Operasional

Variabel	Indikator
Komunikator	a. Pemerintah desa Air Selumar
Pesan	a. Edukasi pentingnya vaksinasi Covid-19

Saluran / media	a. Poster b. Media sosial
Communican (penerima pesan)	a. Masyarakat desa Air Selumar
Feedback (umpan balik)	a. Meningkatnya kemauan masyarakat untuk divaksin

1.9 Metode Penelitian

Dalam suatu penelitian diperlukan data untuk mendapatkan suatu kebenaran yang dapat dipercaya, maka pada penelitian ini dilakukan dengan metode yang benar dan tepat..

1. Jenis Penelitian

Pada metode ini menggunakan pendekatan metode kualitatif. Menurut (Imam Gunawan, 2013) metode kualitatif merupakan suatu metode yang mencoba memahami dan menafsirkan makna dari adanya suatu peristiwa yang berdasarkan interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri. Pada Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif menurut teori Gunawan, karena pada penelitian ini membahas suatu pola interaksi 18nstagr pemerintahan yaitu pemerintahan desa dalam berkomunikasi dengan masyarakat untuk menjalankan program vaksinasi covid-19.

2. Sumber data yang diperoleh berupa Data Primer dan Data Sekunder

- a. Data primer adalah sumber data yang didapat secara langsung dari responden melalui wawancara. Adapun yang menjadi sumber data primer pada penelitian ini adalah masyarakat dan aparat desa Air Selumar.
 - b. Data sekunder adalah data yang didapat secara tidak langsung. Data ini dapat berupa dalam bentuk dokumen-dokumen, buku, catatan, bukti otentik atau arsip-arsip. Dalam penelitian ini sumber data sekunder yang diperlukan didapat melalui data-data yang ada di media sosial pemerintahan desa Air Selumar dan media sosial puskesmas Sijuk.
3. Teknik pengumpulan data yang diambil dalam penelitian ini yaitu menggunakan wawancara dan hasil observasi untuk menggali lebih dalam mengenai strategi pemerintah desa Air Selumar dalam upaya meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya vaksinasi Covid-19
- a. Teknik wawancara merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh data maupun informasi secara langsung dengan mengajukan beberapa opsi pertanyaan kepada narasumber. Dalam penelitian ini menggunakan wawancara yang bersifat tertutup dan terstruktur.
 - b. Teknik dokumentasi adalah pengumpulan suatu data secara tidak langsung yang berisikan data-data penting dari masa lalu yang meliputi:
 1. Media sosial facebook dan instagram
 2. Buku
 3. Artikel
 4. Jurnal terdahulu

Tabel 1. 3 Daftar Sumber Data

Jenis Data	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
Data Primer	Wawancara	<ol style="list-style-type: none">1. Deki Risandi, 35 tahun (sekretaris desa)2. Dr. Ratih Lestari Utami (kepala puskesmas)3. Suparno, 54 tahun (buruh harian lepas)4. Isnaini 51 tahun (ibu rumah tangga)5. Novian Hendarmawan, 42 tahun (karyawan swasta)6. Desi Lestari, 32 tahun (ibu rumah tangga)7. Iqbal Qolbi, 20 tahun (buruh harian lepas)
Data Sekunder	Dokumentasi	<ol style="list-style-type: none">1. Akun facebook Pemerintah Desa Air Selumar2. Akun instagram desa_air_selumar3. Akun facebook Puskesmas Sijuk

4. Teknik Analisa Data adalah suatu proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan (Ajif, 2013). Metode atau cara untuk mendapatkan sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah untuk dipahami dan juga bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan, yang terutama adalah masalah tentang sebuah penelitian.

a. Reduksi data

Reduksi data berdasarkan penelitian (Oliver, 2019) merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan (Miles dan Huberman (1992:16)). Proses ini berlangsung selama peneliti ingin mendapatkan data informasi sesuai dengan permasalahan yang diangkat serta pengumpulan data yang sesuai. Pada penelitian ini, tahap reduksi data yang akan dilakukan yaitu dengan mengelompokkan data-data yang penting dan membuang data yang tidak penting, sehingga nantinya dapat mempermudah peneliti dalam pengumpulan data.

b. Penyajian Data

Penyajian data berfungsi sebagai sekumpulan informasi tersusun, yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan (Miles dan Huberman, 1992 : 17). Pada penelitian ini tahap penyajian data yang akan dilakukan yaitu dengan menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, tabel serta bagan yang diperoleh dari kumpulan sumber-sumber data atau informan. Sehingga nantinya peneliti dalam hal ini akan mengetahui apa yang sedang terjadi dan apa yang seharusnya dilakukan untuk menganalisis dan mengambil tindakan lain.

c. Penarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman hanya merupakan sebagian dari beberapa kegiatan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian sedang berlangsung. Dilakukan oleh peneliti pada saat sedang mencari data selama di lapangan. Dimulai dengan teknik pengumpulan data, mencatat hal penting dalam teori, selanjutnya menjelaskan kesimpulan berdasarkan alur sebab dan akibat. Kesimpulan ini diambil secara umum berdasarkan penarikan

data yang diperoleh saat penelitian. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masih bersifat sementara akan berkembang setelah peneliti berada dilapangan.